

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional proporsi pasangan usia subur 15 - 49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67 % (WHO, 2014).

Pengetahuan tentang alat/cara keluarga berencana (KB) sudah umum di Indonesia. Pemakaian alat/cara KB pada pasangan usia subur (PUS) sebanyak 57% memakai KB modern yaitu Suntik KB (29%) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh wanita usia subur (WUS), diikuti oleh pil (12%), susuk KB dan *Intra Uterine Device* (IUD) masing-masing 5% dan metode operasi wanita (MOW) 4%. Bersama metode operasi pria (MOP), susuk KB, IUD dan MOW merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dianjurkan penggunaannya (SDKI 2017).

Peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (62,77%) dan pil (17,24%). Menurut metode kontrasepsi modern yang menggunakan IUD

(7,15%), MOW (2,78%), MOP (0,53%), implan (6,99%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

BKKBN Provinsi Sumatera Utara, jumlah peserta KB baru adalah 350.481 jiwa atau 14.83% dari PUS yang ada, hal ini terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2015 (289.721 jiwa atau 12,31%). Sementara tahun 2014 yaitu 419.961 atau 17,83% dari PUS. Penggunaan alat kontrasepsi oleh peserta KB aktif yang paling dominan adalah penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu (45,52%) dan tidak jauh berbeda Pil (42.41%). Selebihnya menggunakan implant (20.63%) dan selebihnya sebanyak 15% menggunakan alat kontrasepsi lainnya seperti IUD, MOP, MOW dan Kondom (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2016).

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Sumatera Utara sampai bulan Desember 2018 sebanyak 355.502 peserta KB aktif. Apabila dilihat per mix kontrasepsi maka persentasenya adalah sebagai berikut: peserta IUD 20.116 (5,66%), peserta MOW 10.900 (3,07%), peserta MOP 2.003 (0,56%) peserta implant 59.277 (16,67%), peserta suntik 128.114 (36,04%), peserta pil 118.593 (33,36%), dan 16.499 peserta kondom (4,64%) (BKKBN, 2018).

Di Kabupaten Batu Bara, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2014 sebanyak 70.204 orang dan dari jumlah tersebut 60% adalah akseptor aktif. Sedangkan pada tahun 2015, jumlah PUS menurun menjadi sekitar 69.802 orang dan dari jumlah tersebut 39% adalah akseptor aktif. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah pil (42,4%), suntik (41,1%), implant (6,5%) dan IUD (2,3%) (Profil kesehatan Batu Bara, 2015).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut (Nisa, 2015).

Persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan AKDR sudah berhasil dalam hal pemakaian, hal ini terlihat dengan hasil yang dicapai 47,99 %. Namun keberhasilan tersebut dapat mempengaruhi kesehatan, yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan ibu rumah tangga yaitu mencapai 51,99 %. Ibu rumah tangga yang menggunakan AKDR berdasarkan usia sangat beragam yaitu berkisar antara 18-30 tahun. Ibu rumah tangga yang berusia 19 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 20 %, 20 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 26,7 %, 25 tahun sebanyak 3 orang sebesar 20 %, 28 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 20 %, dan 30 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 13,3 % (Kenta, 2017).

Pada penelitian ini menunjukkan hasil 60% kelompok primipara dan 70 % kelompok multipara memiliki persepsi sedang. Persepsi sedang responden terlihat dari sikap akseptor yang secara sadar masih menggunakan IUD walaupun merasakan efek samping dan komplikasi. Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai yang tidak bermakna untuk uji hubungan efek samping dan komplikasi IUD CuT380A terhadap akseptor baru IUD pascasalin pada kedua

kelompok primipara dan multipara. Efek samping dan komplikasi di maklumi oleh responden sebagai proses adaptasi terhadap benda asing yang dimasukkan ke dalam rahim. Hal ini bisa terjadi karena sebelumnya akseptor telah mendapatkan KIE secara rinci yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Febriani, 2017).

Berdasarkan penelitian tentang hubungan persepsi akseptor KB dengan pemilihan MKJP di Kelurahan Tahtul Yaman Kota Jambi tahun 2017, maka didapat bahwa: Sebagian (64,5%) responden menggunakan kontrasepsi Non MKJP dan ada sebagian kecil (35,5%) responden yang menggunakan MKJP, Sebagian besar responden yang menggunakan MKJP mempunyai persepsi baik (34,45%) dan sebagian responden Non MKJP mempunyai persepsi kurang baik (65,5%) (Alami 2017).

Pada survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Januari di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan, maka ditemukan 8 dari 10 ibu *postpartum* akseptor KB yang di wawancarai mengatakan persepsi mereka tentang metode kontrasepsi IUD yaitu mereka takut menggunakannya karena harus memasukan benda asing ke dalam rahim dan masih menganggap banyak efek samping. Berdasarkan uraian-uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat lebih jauh lagi tentang persepsi ibu postpartum terhadap alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut : Apakah ada kaitan persepsi ibu postpartum

terhadap alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi ibu postpartum terhadap alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Tahun 2019.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik ibu postpartum terhadap alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Pagurawan Tahun 2019.
2. Mengetahui persepsi ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Tahun 2019.
3. Mengetahui penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Tahun 2019.
4. Mengetahui persepsi ibupost partum terhadap alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dibidang kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran mengenai persepsi ibu postpartum terhadap alat kontrasepsi IUD.

D.2 Manfaat Praktis

- Bagi Puskesmas Pagurawan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bidang tenaga kesehatan khususnya bidan mengenai perrsepsi ibu postpartum.

- Bagi Jurusan Kebidanan Medan

Diharapkan menjadi sumber bacaan tambahan bagi mahasiswi.

- Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Hasanah Nur (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Suami Tentang Alat Kontrasepsi dan Keterlibatan Istri dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Kejadian *unmet need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.” Penelitian ini bersifat analitik menggunakan metode *Case Control*. Populasi penelitian adalah semua pasangan usia subur (PUS) yang ada pada 23 desa. Selanjutnya dari 23 desa diambil secara random beberapa desa sebagai sampel, dari desa terpilih di ambil PUS yang memenuhi kriteria sampel. Pengolahan dan analisis data menggunakan program statistical. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secra multivariate untuk menganalisis pengaruh persepsi suami serta faktor karakteristiknya dengan menggunakan analisis regresi logistik ganda. Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda terdapat 1 variabel yang signifikan dengan nilai $p=0,004$ berarti terdapat pengaruh persepsi suami tentang alat kontrasepsi terhadap *unmet need* KB. Dengan OR sebesar 0,110 yang artinya

responden memiliki persepsi kurang baik kemungkinan tidak *unmet need* 0,110 kali lebih kecil di banding responden yang memiliki persepsi baik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan, tempat penelitian, jumlah sampel dan variabel terikat (dependen).

Kenta (2017) melakukan penelitian tentang “Persepsi Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim berdasarkan Pendidikan dan Usia di Desa Taugi Kecamatan Masama Kabupaten Banggai”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi ibu mengenai AKDR. Metode yang digunakan adalah metode dekskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim di Desa Taugi yang berjumlah 15 orang. Teknik analisa data yaitu analisa dan formula persentase. Persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan AKDR di desa Taugi sudah berhasil dalam hal pemakaian, hal ini terlihat dengan hasil yang dicapai 47,99 %. Namun keberhasilan tersebut dapat mempengaruhi kesehatan, yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan ibu rumah tangga yaitu mencapai 51,99 %. Ibu rumah tangga yang menggunakan AKDR berdasarkan usia sangat beragam yaitu berkisar antara 18-30 tahun. Ibu rumah tangga yang berusia 19 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 20 %, 20 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 26,7 %, 25 tahun sebanyak 3 orang sebesar 20 %, 28 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 20 %, dan 30 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 13,3 %.

Amran (2018) melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Motivasi Keluarga Berencana dan Persepsi terhadap Alat Kontrasepsi dengan Pola

Penggantian Metode Kontrasepsi di Nusa Tenggara Barat”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara persepsi terhadap alat kontrasepsi, dan perubahan motivasi keluarga berencana dengan pola penggantian metode kontrasepsi. Metode : Studi ini menggunakan data Improving Contraceptive Method Mix (ICMM) 2013. Desain studi yang digunakan potong lintang dan subjek penelitian adalah 5197 Wanita Usia Subur (WUS) yang bertempat tinggal di Nusa Tenggara Barat, menikah dan menggunakan alat kontrasepsi. Tahapan analisis data adalah univariat dan bivariat (kai kuadrat) dan multivariat (Regresi Logistik Multinomial). Hasil dari penelitian ini sebagian besar (77,2%) WUS, mengganti metode kontrasepsi mereka, masih dalam lingkup non MKJP. Sementara, WUS yang beralih dari non MKJP menjadi MKJP tidak mencapai 10%. Diketahui, faktor perubahan motivasi Keluarga Berencana (KB), persepsi terhadap efek samping, ketidaknyamanan, dan kesulitan menggunakan alat kontrasepsi terbukti signifikan berhubungan dengan pola penggantian metode kontrasepsi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat penelitian, jumlah sampel, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Persamaan dalam penelitian metode penelitian yang digunakan.